

MOTIVASI PUSTAKAWAN DALAM MENULIS KARYA TULIS ILMIAH YANG DIPUBLIKASIKAN (Survei di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian)

Usep Pahing Sumantri

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Jalan Ir. H. Juanda No. 20, Bogor 16122

ABSTRAK

Penelitian dilakukan terhadap 38 orang pustakawan/petugas perpustakaan pada Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui motivasi yang mendorong pustakawan/petugas perpustakaan menulis karya tulis ilmiah yang dipublikasikan. Rancangan penelitian menggunakan metode survei deskriptif, menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif yang paling mendorong pustakawan dalam menulis karya tulis ilmiah adalah adanya tugas atau tuntutan sebagai pemakalah dan kebutuhan untuk memperoleh angka kredit. Tujuan untuk memperoleh kenaikan pangkat memiliki dorongan yang kuat. Minat dan lingkungan yang mencintai kegiatan baca-tulis merupakan faktor yang paling mendukung kegiatan penulisan, sedangkan kurangnya penguasaan teknik penulisan merupakan faktor yang menghambat responden menulis karya ilmiah.

ABSTRACT

Librarian Motivation in Writing Published Scientific Paper

A study was conducted to 38 librarians of Indonesian Center for Agricultural Library and Technology Dissemination. The objective of the study was to find out the most stimulating motivation for librarians in writing scientific paper. The study was arranged in descriptive survey. Data were collected by interviewing using questionnaire and literature study. The result indicated that the existence of task or delivering paper in seminar and need for obtaining credit point were the most stimulating motivation for librarians in writing scientific paper. Interest and environment that love reading and writing activities were the most supporting factor in writing activity. Whereas, less knowledge or ability in writing techniques was an inhibiting factor in writing scientific paper.

Keywords: *Motivation, writing, scientific paper, publication, librarian*

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah memotivasi masyarakat untuk gemar membaca cenderung tidak seimbang dibanding dengan upaya memotivasi masyarakat untuk gemar menulis. Minat dan kegemaran membaca dengan minat dan kegemaran menulis mempunyai hubungan yang sangat kuat. Artinya untuk membuat sebuah tulisan dibutuhkan kemampuan membaca berbagai informasi yang terkait dengan topik yang akan ditulis. Di sisi lain banyak penulis yang menjadi populer karena tulisannya dibaca masyarakat, kemudian masyarakat tersebut membentuk opini tentang tulisan yang dibacanya maupun opini terhadap penulisnya.

Tulisan yang dimuat dalam jurnal ilmiah umumnya dibaca oleh kalangan ilmuwan dan pengambil kebijakan. Dengan demikian, melalui jurnal ilmiah dapat terjadi komunikasi antarilmuwan. Sebagaimana diungkapkan Haryono (1996), bahwa publikasi ilmiah merupakan media komunikasi antarpelaku. Penulis sering tidak menyadari kalau tulisannya disitir oleh penulis lain dan menjadi salah satu daftar pustaka dari sebuah artikel yang dipublikasikan dalam suatu jurnal.

Pustakawan atau petugas perpustakaan umumnya memahami sebuah artikel ilmiah dari sisi bibliografis, sedangkan gaya bahasa dan penyajian tulisan dalam abstrak, pendahuluan, bahan dan metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran sampai pada daftar pustaka kurang mendapat perhatian. Pustakawan/petugas perpustakaan memiliki peluang yang besar untuk membuat tulisan, karena mereka memiliki akses terhadap sumber informasi yang luas dan beragam. Namun kenyataan menunjukkan bahwa karya ilmiah yang ditulis oleh pustakawan/petugas perpustakaan tergolong sangat terbatas. Beberapa artikel yang diterbitkan dalam beberapa jurnal perpustakaan umumnya ditulis oleh

pustakawan senior, sedangkan tulisan pustakawan muda relatif sedikit (Pranoto 1997).

Jurnal perpustakaan yang diterbitkan di Indonesia cukup banyak. Namun, kontinuitas terbitnya masih sangat sulit. Salah satu penyebabnya adalah jurnal-jurnal perpustakaan kekurangan tulisan dan motivasi pustakawan untuk menulis juga relatif rendah (Haryono 1996; Pranoto 1997). Selanjutnya hasil identifikasi dan evaluasi yang dilakukan oleh Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian (1999) memperlihatkan bahwa terbatasnya karya tulis para pustakawan/petugas perpustakaan disebabkan karena tulisan tidak layak terbit.

Upaya yang dilakukan oleh Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) untuk mengatasi masalah kekurangan naskah untuk diterbitkan adalah dengan melatih pustakawan/petugas perpustakaan dalam penulisan ilmiah. Namun, upaya ini pun kurang memberikan dampak yang nyata, karena selama kurun waktu dua tahun terakhir, tulisan yang dikirim pustakawan/petugas perpustakaan ke salah satu jurnal yang dikelola oleh unit kerja tersebut cenderung tidak ada peningkatan dibanding dengan dua tahun sebelumnya. Lebih lanjut Handoko (1992) mengemukakan bahwa kurangnya karya tulis pustakawan dipengaruhi oleh perilaku pustakawan dalam menulis. Perilaku pustakawan dipengaruhi oleh dorongan dan kebutuhan, yang akhirnya menimbulkan motif dan motivasi. Dorongan dan kebutuhan akan mempengaruhi motif, bergantung pada kekuatannya. Kebutuhan seseorang memiliki tingkatan sesuai dengan hierarki kebutuhan Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, keselamatan dan keamanan, rasa memiliki dan rasa cinta, harga diri, dan perwujudan aktualisasi.

Menurut Art Spikol *dalam* Greene (1988), terdapat dua faktor pendorong yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk melakukan kegiatan menulis, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi (1) lingkungan yang mencintai kegiatan baca-tulis; dibiasakan sejak waktu sekolah; (2) pekerjaan dan karir, seseorang sering menulis karena bekerja sebagai penulis atau menulis untuk mencari nafkah; (3) ditugaskan/diperintah oleh atasan, dan (4) diundang sebagai pemakalah pada suatu seminar. Faktor internal yang mendorong motivasi seseorang adalah minat, memiliki perhatian terhadap kegiatan menulis, kebutuhan akan kepuasan, menambah wawasan, dan mengikuti perkembangan. Dalam kegiatan menulis juga ditemukan hambatan yang menyebabkan seseorang tidak melakukan kegiatan menulis. Faktor eksternal yang menghambat seseorang untuk menulis antara lain adalah lingkungan yang tidak mendukung,

sarana yang tidak memadai, tidak tersedianya alat untuk menulis secara manual atau komputerisasi, dan terbatasnya sumber rujukan informasi. Faktor internal meliputi penguasaan teknik menulis, tidak suka menulis, dan tidak suka membaca. Menurut Suseno (1997), tulisan yang baik dapat dihasilkan dengan banyak membaca. Darma (1983) menyatakan ada beberapa hal yang menyebabkan menulis itu sulit, antara lain: (1) kurangnya kemampuan berpikir kritis, (2) kurangnya kemampuan mengorganisasikan pikiran, dan (3) kurangnya kemampuan menggunakan bahasa. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) motivasi yang melatarbelakangi pustakawan dalam menulis karya tulis ilmiah, (2) tujuan pustakawan menulis karya tulis ilmiah; (3) faktor pendukung dalam menulis karya tulis ilmiah, dan (4) faktor penghambat dalam menulis karya tulis ilmiah.

METODE

Penelitian dilakukan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian pada bulan Februari 2002. Rancangan penelitian menggunakan metode survei. Populasi penelitian adalah pustakawan dan petugas perpustakaan yang terlibat langsung dalam pengolahan bahan pustaka dan layanan perpustakaan serta memiliki jenjang pendidikan minimal D2. Jumlah sampel ditetapkan secara acak berjumlah 38 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan berpedoman pada kuesioner. Di samping itu, untuk melengkapi data dukung dilakukan studi kepustakaan. Data yang berhasil dikumpulkan didistribusikan dengan tabel distribusi frekuensi dan persentase pada setiap skala pengukuran (Likert), kemudian dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motif Dorongan

Motif dorongan yang diamati dalam penelitian ini meliputi dorongan dari atasan, dorongan dari teman, dan tuntutan sebagai pemakalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tugas atau tuntutan sebagai pemakalah merupakan faktor utama yang mendorong pustakawan/petugas perpustakaan untuk menulis karya tulis ilmiah (skor 3,89). Hal ini menunjukkan bahwa motif dorongan yang bersumber dari dalam tergolong lebih tinggi dibandingkan dengan motif dorongan dari luar. Motivasi responden untuk menulis karya tulis ilmiah dikarenakan adanya dorongan yang timbul dari keinginan sendiri sebagai pemakalah. Artinya,

responden berani menulis karya ilmiah karena ia memiliki pengalaman dalam menulis makalah.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa dorongan dari atasan merupakan motif yang mendorong responden menulis karya tulis ilmiah dengan skor 3,58. Dorongan dari atasan berpengaruh terhadap pustakawan dalam melakukan kegiatan kepastakawanan, termasuk menulis karya tulis ilmiah. Hal ini sejalan dengan pendapat Art Spikol dalam Greene (1988) yang mengungkapkan bahwa salah satu pendukung/pendorong dalam menulis karya tulis ilmiah adalah penugasan dari atasan. Dorongan dari teman sejawat/seprofesi diakui juga sebagai faktor pendorong dalam menulis karya tulis ilmiah dengan skor 3,24. Pengakuan atas dorongan dari teman sejawat ini sejalan dengan sifat manusia sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi dengan sesama.

Motif dorongan tugas atau tuntutan sebagai pemakalah merupakan motif yang paling kuat dibanding motif lainnya. Dorongan tugas atau tuntutan sebagai pemakalah berubah menjadi bentuk kebutuhan akan harga diri (*ego, self-esteem*), sehingga kegiatan menulis karya tulis ilmiah dapat dilakukan. Keadaan ini sesuai dengan pendapat Handoko (1992) bahwa dorongan dapat berubah menjadi kebutuhan sesuai kekuatannya.

Tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata motif dorongan yang melatarbelakangi responden menulis karya tulis ilmiah tergolong sedang. Dengan demikian minat dan motivasi pustakawan untuk menulis karya tulis ilmiah masih perlu ditingkatkan.

Motif Kebutuhan

Dorongan untuk menulis karya tulis ilmiah yang dipublikasikan juga dilatarbelakangi oleh motif kebutuhan, yaitu untuk memperoleh angka kredit, memperoleh pengakuan

Tabel 1. Motif dorongan yang melatar belakangi pustakawan dalam menulis karya tulis ilmiah.

Motif dorongan	Skor
Motif dorongan atasan	3,58
Motif dorongan karena teman	3,24
Motif dorongan sebagai pemakalah	3,89
Rata-rata	3,57

Skor: < 3 = rendah, 3-4 = sedang, > 4 = tinggi

kemampuan menulis, dan untuk mempengaruhi orang lain. Tabel 2 menunjukkan bahwa kebutuhan untuk memperoleh angka kredit merupakan faktor yang paling mendorong pustakawan untuk menulis karya tulis ilmiah (skor 3,84), karena setiap kegiatan kepastakawanan dinilai/diukur oleh angka kredit. Penilaian dan penghargaan atas kegiatan menulis karya tulis ilmiah ini diakui oleh SK Menpan No. 33/MENPAN/1998 dengan memberikan nilai kredit yang cukup tinggi, yaitu maksimal 6 *point* untuk karya tulis yang diterbitkan pada jurnal.

Selain itu responden juga memiliki motif kebutuhan untuk memperoleh pengakuan kemampuan menulis (skor 3,60) dan motif mempengaruhi orang lain (skor 3,39) yang mendorong kegiatan penulisan karya tulis ilmiah. Kebutuhan ini sejalan dengan yang diungkapkan Mc Clelland dalam Indrawijaya (1989) dan Siagian (1995) yang menyatakan bahwa setiap orang mempunyai tiga jenis kebutuhan, yaitu kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*), kebutuhan afiliasi (*need for affiliation*), dan kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*). Hanya sedikit responden yang memiliki motif kebutuhan untuk memperoleh materi/uang sebagai faktor yang mendorong kegiatan penulisan karya tulis ilmiah.

Dari uraian di atas terlihat bahwa kebutuhan untuk memperoleh angka kredit merupakan motif yang paling mendorong responden untuk menulis. Hal ini menunjukkan bahwa motif kebutuhan untuk memperoleh angka kredit memiliki kekuatan tertinggi dibanding tiga motif kebutuhan lainnya. Responden sebagai pustakawan cenderung memiliki motif kebutuhan untuk memperoleh angka kredit yang merupakan pencerminan kebutuhan akan prestasi.

Kebutuhan untuk memperoleh angka kredit bagi responden sebagai tenaga fungsional disadari sebagai kebutuhan utama karena semua kegiatan kepastakawanan dinilai dengan angka kredit (SK Menpan No. 33/

Tabel 2. Motif kebutuhan yang mendorong pustakawan dalam menulis karya tulis ilmiah.

Motif kebutuhan	Skor
Memperoleh angka kredit	3,84
Memperoleh pengakuan	3,60
Mempengaruhi orang lain	3,39
Memperoleh materi/uang	3,08
Rata-rata	3,48

Skor: < 3 = rendah, 3-4 = sedang, > 4 = tinggi

MENPAN/1998). Perolehan angka kredit akan mempengaruhi prestasi, kenaikan jenjang jabatan dan sekaligus pendapatan yang tercermin dalam penggajian golongan dan tunjangan jabatan.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa skor motif dorongan untuk memperoleh angka kredit tergolong sedang. Hal ini disebabkan adanya faktor-faktor yang menghambat pustakawan untuk memperoleh angka kredit. Hasil penelitian Permana (2003) menunjukkan bahwa faktor yang menghambat pustakawan dalam memperoleh angka kredit adalah terbatasnya kreativitas, tidak memiliki program kerja individu, kemampuan melakukan penelitian terbatas, keterampilan teknis terbatas, dan kurang mandiri dalam melaksanakan tugas. Kreativitas sangat menentukan kemampuan pustakawan dalam mengembangkan ide dan gagasan untuk berkarya dan meningkatkan produktivitas kerja.

Tujuan Menulis

Tujuan menulis karya tulis ilmiah yang dipublikasikan yang diamati adalah untuk meraih prestasi, afiliasi, dan kekuasaan. Tabel 3 memperlihatkan bahwa tujuan yang paling mendorong responden dalam menulis karya tulis ilmiah adalah untuk memperoleh kenaikan golongan/pangkat (dicirikan dengan skor tertinggi 3,60). Dorongan tujuan ini sangat kuat, sehingga menimbulkan perilaku untuk menulis. Hal ini sejalan dengan Siswanto (1989) yang menyatakan bahwa perilaku individu dapat timbul atas pengaruh kekuatan yang dituju atau yang mendorongnya. Kenaikan pangkat merupakan suatu tujuan dan prestasi dalam jabatan fungsional pustakawan. Hal ini seiring dengan teori motivasi yang dikemukakan Mc Clelland dalam Indrawijaya (1989) dan Siagian (1995) yang mengemukakan bahwa kebutuhan yang pertama

Tabel 3. Tujuan pustakawan dalam menulis karya tulis ilmiah.

Tujuan menulis	Skor
Memperoleh kenaikan pangkat	3,60
Memperoleh pengakuan	3,05
Mempengaruhi orang lain	3,13
Memperoleh materi/uang	2,79
Rata-rata	3,14

Skor: < 3 = rendah, 3-4 = sedang, > 4 = tinggi

dari teori tersebut adalah *need for achievement* (nAch) atau kebutuhan akan prestasi.

Tujuan lain responden untuk menulis karya tulis ilmiah adalah untuk memperoleh kemampuan mempengaruhi orang lain (skor 3,13) dan untuk memperoleh pengakuan kemampuan menulis (skor 3,05). Kebutuhan memperoleh pengakuan kemampuan menulis dari teman seprofesi atau masyarakat lain sejalan dengan teori kebutuhan Maslow yang diungkapkan Halloran (1978), yaitu kebutuhan akan harga diri (*ego, self-esteem*). Tujuan memperoleh pengakuan akan kemampuan menulis dan kemampuan mempengaruhi orang lain sejalan dengan teori yang dikemukakan Mc Clelland dalam Indrawijaya (1989) dan Siagian (1995), bahwa setiap orang mempunyai kebutuhan afiliasi (*need for affiliation*) dan kebutuhan kekuasaan (*need for power*).

Tujuan pustakawan dalam menulis karya tulis ilmiah bukan untuk memperoleh materi/uang, yang dicirikan dengan skor yang rendah yaitu 2,79. Sebagian besar pustakawan menulis pada jurnal yang diterbitkan oleh institusi pemerintah, sehingga tidak memperoleh honorarium atas tulisannya, seperti Jurnal Perpustakaan Pertanian yang diterbitkan oleh Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, Bogor. Pustakawan juga secara tidak langsung telah memperoleh tunjangan fungsional sebagaimana tercantum dalam SK Menpan No. 33/MENPAN/1998 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya. Pemuatan karya tulis ilmiah pada jurnal mendapat nilai kredit yang lebih tinggi dibandingkan kegiatan kepastakawanan lainnya.

Faktor Pendukung dalam Menulis Karya Ilmiah

Faktor pendukung dalam kegiatan penulisan karya tulis ilmiah didasarkan pada pemikiran Art Spikol dalam Greene (1988) yang mengungkapkan bahwa faktor pendukung dalam kegiatan menulis antara lain adalah minat menulis, lingkungan yang mencintai kegiatan baca-tulis, pekerjaan dan karir, dan tugas dari atasan. Tabel 4 menunjukkan bahwa kekuatan minat dan dukungan lingkungan yang mencintai kegiatan baca-tulis merupakan faktor yang paling mendukung pustakawan dalam menulis karya tulis ilmiah (ditunjukkan dengan skor yang tinggi, 4,05). Dimilikinya minat menulis oleh pustakawan disadari sebagai suatu dorongan/dukungan yang memacu motivasi pustakawan untuk menulis. Minat juga mendorong pustakawan untuk menulis dengan lebih baik.

Tabel 4. Faktor pendukung pustakawan dalam menulis karya tulis ilmiah.

Faktor pendukung	Skor
Minat menulis	4,05
Lingkungan yang mencintai baca-tulis	4,05
Pekerjaan dan karir	3,68
Dorongan atasan	3,55
Rata-rata	3,83

Skor: < 3 = rendah, 3-4 = sedang, > 4 = tinggi

Lingkungan mempunyai pengaruh yang relatif besar terhadap kebiasaan seseorang, terlebih pada kebiasaan membaca dan menulis. Dukungan lingkungan yang mencintai kegiatan baca-tulis merupakan faktor pendukung eksternal dalam menulis karya tulis ilmiah.

Responden juga mengakui dorongan pekerjaan dan karir merupakan faktor pendukung dalam melakukan kegiatan penulisan karya tulis ilmiah (skor 3,68). Menulis karya tulis ilmiah merupakan salah satu kegiatan ke-pustakawanan yang seharusnya dilakukan oleh pustakawan. Tulisan yang dihasilkan dan dipublikasikan akan dinilai dan mendapatkan angka kredit yang diperhitungkan untuk kenaikan pangkat. Semakin banyak angka kredit yang diperoleh maka semakin cepat pula kenaikan pangkatnya dan hal ini akan berpengaruh pada karir pustakawan.

Dorongan dari atasan juga merupakan faktor yang mendukung penulisan karya tulis ilmiah dengan skor 3,55. Penugasan dari atasan atau pimpinan tempat pustakawan bekerja akan mendorong timbulnya motivasi pada pustakawan untuk melakukan kegiatan menulis dan bila dilakukan dengan baik dapat menjadi suatu prestasi.

Adanya minat dan lingkungan yang mencintai kegiatan baca-tulis merupakan faktor pendukung yang lebih dominan dibandingkan faktor pendukung lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Spikol *dalam* Greene (1988) bahwa faktor yang paling mendukung kegiatan menulis adalah minat dan lingkungan yang mencintai kegiatan baca-tulis. Adanya minat pustakawan untuk meningkatkan profesionalisme jabatan fungsionalnya dapat diwujudkan dalam penulisan karya tulis ilmiah. Selain itu pustakawan memiliki kemudahan akses dalam memperoleh informasi dari dalam dan luar perpustakaan, sehingga mendukung kegiatan penulisan karya tulis ilmiah.

Faktor Penghambat dalam Menulis Karya Ilmiah

Faktor penghambat dalam penulisan karya tulis ilmiah berpengaruh terhadap motivasi menulis. Faktor penghambat yang diamati dalam penelitian ini adalah kurangnya penguasaan teknik penulisan ilmiah, kurangnya kemampuan berpikir kritis, kurangnya penguasaan tata bahasa, lingkungan yang tidak mendukung, dan sarana yang tidak memadai. Tabel 5 menunjukkan bahwa hambatan utama responden dalam menulis karya tulis ilmiah adalah kurangnya penguasaan teknik penulisan karya ilmiah (skor 3,92), diikuti oleh kurangnya penguasaan tata bahasa (skor 3,84) dan lingkungan yang tidak mendukung (skor 3,79). Karya tulis dapat disebut sebagai karya tulis ilmiah apabila sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang telah diakui, baik untuk ilmiah populer, semipopuler, maupun untuk karya tulis tinjauan. Penguasaan teknik menulis sangat penting dalam kegiatan menulis. Oleh karena itu, lemahnya penguasaan teknik dan sistematika penulisan dapat menghambat penulisan karya tulis ilmiah.

Kurangnya kemampuan penguasaan tata bahasa juga dapat menghambat penulisan karya tulis ilmiah. Lemahnya penguasaan tata bahasa berpengaruh terhadap struktur kalimat, yang dicerminkan dengan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa dan pengutaraannya tidak menggunakan logika berpikir yang benar.

Lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat penulisan karya tulis ilmiah. Pada masyarakat Indonesia, umumnya budaya lisan lebih populer dibandingkan budaya tulis. Hal ini menyebabkan kegiatan menulis belum menjadi kebiasaan, sehingga berbagai kesulitan akan ditemui apabila harus melakukan penulisan karya tulis (Hardjoprakoso *dalam* Suseno 1997).

Tabel 5. Faktor penghambat pustakawan dalam menulis karya tulis ilmiah.

Faktor penghambat	Skor
Kurangnya penguasaan teknik penulisan ilmiah	3,92
Kurangnya kemampuan berpikir kritis	3,63
Kurangnya penguasaan tata bahasa	3,84
Lingkungan yang tidak mendukung	3,79
Sarana yang tidak memadai	3,42
Rata-rata	3,72

Skor: < 3 = rendah, 3-4 = sedang, > 4 = tinggi

Responden juga menyadari bahwa kurangnya kemampuan berpikir kritis dapat menghambat penulisan karya tulis ilmiah. Seseorang yang kurang dapat berpikir kritis dengan sendirinya tidak dapat mengidentifikasi dan memilah-milah persoalan dengan baik dan persepsinya akan kabur. Kekaburan persepsi merupakan sumber kelemahan untuk menemukan persoalan yang dapat dituliskannya (Darma 1983).

Sarana yang tidak memadai dirasakan oleh sebagian besar responden menghambat kegiatan menulis karya tulis ilmiah. Sarana alat tulis manual maupun komputer dan sarana bahan rujukan dapat membantu responden dalam menulis karya tulis ilmiah. Sarana ini akan mempermudah pustakawan dalam melakukan penulisan, sehingga kurang memadainya sarana tersebut dapat menghambat penulisan karya tulis ilmiah.

Kurangnya penguasaan teknik penulisan ilmiah merupakan faktor penghambat utama dalam penulisan karya tulis ilmiah. Hal ini karena sebagian besar pustakawan memiliki pendidikan diploma II dan hanya sebagian kecil saja yang berpendidikan sarjana atau master/magister. Selain itu, keikutsertaan mereka dalam pelatihan teknik penulisan ilmiah juga kurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Motivasi yang paling kuat melatarbelakangi pustakawan dalam menulis karya tulis ilmiah adalah adanya tugas atau tuntutan sebagai pemakalah, dan kebutuhan untuk memperoleh angka kredit. Tujuan yang paling mendorong pustakawan dalam menulis adalah untuk memperoleh kenaikan golongan/pangkat. Faktor yang mendukung motivasi pustakawan dalam menulis karya tulis ilmiah adalah minat dan lingkungan yang mencintai kegiatan baca-tulis, sedangkan faktor yang paling menghambat

adalah kurangnya penguasaan teknik penulisan karya tulis ilmiah.

Bimbingan penulisan karya tulis ilmiah dari pustakawan senior kepada pustakawan junior secara informal perlu dilakukan. Selain itu pustakawan perlu diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan penulisan karya tulis ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, B. 1983. Menulis itu sulit. Kompas, 29 September 1983, hlm. 4.
- Greene, B. 1988. Handbook of Magazine Article Writing. Ohio: Writer's Digest Book.
- Halloran, J. 1978. Applied Human Relation; an Organizational Approach. New Dehli: Printice-Hall of India.
- Handoko, M. 1992. Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku. Yogyakarta: Kanisius.
- Haryono, T. 1996. Pengelolaan publikasi Jurnal Perpustakaan Pertanian dan masalahnya. Jurnal Perpustakaan Pertanian V(1): 20-27.
- Indrawijaya, A.I. 1989. Perilaku Organisasi. Bandung: Sinar Baru.
- Permana, M. 2003. Faktor-faktor penghambat pustakawan Departemen Pertanian dalam memperoleh angka kredit. Jurnal Perpustakaan Pertanian 12(1): 20-31.
- Pranoto, E. 1997. Menggelitik keengganan pustakawan untuk menulis. BACA 22(3-4): 11-14
- Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian. 1999. Keragaan Penerbitan Publikasi (Laporan Bulan Desember 1999). Bogor: Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian.
- Siagian, S.P. 1995. Teori Motivasi dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siswanto, B. 1989. Manajemen Tenaga Kerja: Ancaman dalam Pendayagunaan dan Pengembangan Unsur Tenaga Kerja. Bandung: Sinar Baru.
- Suseno, F.M. 1997. Buku Membangun Kualitas Bangsa. Yogyakarta: Kanisius.